

**PENGUKURAN PARAMETER KONDISI FISIK RUMAH DAN SANITASI
LINGKUNGAN PADA PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
(PPSLU) MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE**

**Rahmat Hidayat
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare**

ABSTRAK

RAHMAT HIDAYAT. Pengukuran Parameter Kondisi Fisik Wisma dan Sanitasi Lingkungan pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare, dibimbing oleh RAHMI AMIR dan USMAN.

Pusat pelayanan sosial lanjut usia Mappakasunggu Kota Parepare memiliki 8 wisma yang di tempati oleh 70 lansia. Terlihat dinding wisma sudah mulai berlumut, ada beberapa langit-langit teras wisma yang sudah terbuka dan rusak. Selain itu, ada beberapa penyakit yang diderita oleh para lansia penghuni panti yakni Kankir hidung (nashoparing), Tumor pada lengan dan punggung, TBC, gastritis, reumatik, hipertensi, stroke dan sesak nafas. Lansia termasuk kategori penduduk rentan dilihat dari segi fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan kesehatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengukur parameter kondisi fisik wisma dan sanitasi lingkungan yang dihuni oleh lansia di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui parameter kondisi fisik wisma dan sanitasi lingkungan pada pusat pelayanan sosial lanjut usia Mappakasunggu Kota Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa parameter kondisi fisik wisma di PPSLU Mappakasunggu hanya 1 wisma yang memenuhi syarat kesehatan dan sebanyak 7 wisma yang tidak memenuhi syarat kesehatan sedangkan sanitasi lingkungan pada wisma PPSLU Mappakasunggu dalam keadaan tidak memenuhi syarat.

Kata Kunci : kondisi fisik, wisma, sanitasi lingkungan.

ABSTRACT

RAHMAT HIDAYAT. Parameter measurement of physical condition of homestead and environmental sanitation at Elderly Social Service Center Mappakasunggu Parepare City, guide by Rahmi Amir and Usman.

Elderly social service center Mappakasunggu Parepare City has 8 homestead which is occupied by 70 elderly. Seen the walls of the guesthouse has strated mossy, there are several ceiling patios homestay that was open and broken. In addition, there are some diseases suffered by the elderly residents of the orphanage that is cancer of the nose (nashoparing), tumor in the arm and back, TBC, gastritis, rheumatism, hypertension, stroke and shortness of breath. Elderly

including vulnerable population category in terms of physical, psychological, sosial, economic and health.

The purpose of this study is to measure the parameters of physical condition of homestead and environmental sanitation inhabited by the elderly in PPSLU Mappakasunggu Parepare City. This research use descriptive research method that is method which is done to know parameter of physical condition of homestead and environmental sanitation at old age social service center Mappakasunggu City Parepare.

The results of this study indicate that the parameters of the physical condition of the homes in PPSLU Mappakasunggu only 1 homestead who meet the health requirements and as many as 7 homes that do not meet the health requirement while the environmental sanitation at homestead PPSLU Mappakasunggu in circumstance not qualified.

Keywords : physical condition, homestead, environmental sanitation.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional pada dasarnya merupakan pembangunan manusia seutuhnya. Telah menjadi warisan turun - memurun yang memerlukan perbaikan atau pemecahan. Kehidupan sosial yang akan menjadi perhatian adalah peningkatan kesejahteraan sosial dan pembangunan yang sedang berlangsung dalam kaitannya dengan segi pendidikan, perumahan, kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya. Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain itu, dari aspek yang lain, ada sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan juga sangat berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, wisma merupakan bangunan untuk tempat itnggal, kantor dan sebagainya atau kumpulan rumah (kompleks). Didalam istilah, wisma merupakan rumah bagi lansia yang tinggal dip anti jompo atau pusat pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU).

Rumah atau wisma merupakan suatu kesamaan namum berbeda dalam segi istilah. Didalam penelitian ini saya menggunakan istilah wisma untuk mengganti istilah rumah sesuai dengan nama yang digunakan di panti jompo/PPSLU. Namun, dari segi landasan teori saya tetap menggunakan istilah rumah sehat untuk mendukung penelitian.

Rumah sehat adalah rumah sebagai tempat tinggal yang memenuhi ketetapan atau ketentuan teknis kesehatan yang wajib dipenuhi dalam rangka melindungi penghuni rumah dari bahaya atau gangguan kesehatan sehingga memungkinkan penghuni memperoleh derajat kesehatan yang optimal (Adnani, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rolan G. Salombe (2013) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa kondisi fisik lingkungan perumahan pengungsi di Kelurahan Pandu 89,4% tidak memenuhi syarat, terdapat hubungan antara kondisi fisik lingkungan perumahan pengungsi dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bengkol Kelurahan Pandu. Dan Hardawati (2013) dalam penelitiannya

mendapatkan adanya hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas kalaena Kabupaten Luwu timur. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik rumah dan sanitasi lingkungan berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Apabila kondisi fisik rumah dan sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat maka akan berdampak terhadap derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu penelitian ini juga sangat berhubungan dengan objek yang akan diteliti dengan memperhatikan aspek bahwa lansia dan lingkungannya sangat berhubungan didalam penelitian yang dilakukan Widjayanti (2007) tentang hubungan kualitas fisik dan lingkungan dengan pola kehidupan lansia di Kelurahan Pudak payung Kec. Banyumanik, Semarang. Dalam penelitian Widjayanti mengemukakan bahwa lansia yang tinggal dengan anak atau bersama keluarga lebih terjamin, hal ini dikarenakan hampir seluruh rumah tempat tinggal mereka adalah milik anak-anak mereka yang lebih muda usianya dan tentunya lebih mengutamakan kualitas rumah demi kelangsungan hidup yang lebih baik daripada para lansia, begitu pun dalam hal ekonomi, anak – anak mereka memiliki taraf ekonomi yang lebih baik untuk membangun rumah yang bagus.

Pada tahun 2000 jumlah penduduk lansia di Indonesia diproyeksikan sebesar 7,28 % dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 11,34 % (BPS,1992). Bahkan data Biro sensus Amerika serikat memperkirakan Indonesia akan mengalami pertambahan warga lanjut usia seluruh dunia pada tahun 1990-2025, yaitu sebesar 4,14 %. Seiring dengan

berkembangnya Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat perkembangan yang cukup baik, maka makin tinggi pula harapan hidup penduduknya. Diproyeksikan harapan hidup orang Indonesia akan dapat mencapai 70 tahun pada tahun 2000. Kesejahteraan penduduk usia lanjut yang karena kondisi fisik dan mentalnya tidak memungkinkan lagi untuk berperan dalam pembangunan, maka lansia perlu mendapat perhatian khusus dan pemerintah dan masyarakat (GBHN,1993).

Selain itu, undang-undang tentang bangunan gedung dibuat untuk menciptakan standarisasi pada bangunan umum, bukan dikhususkan untuk prasyarat bangunan panti jompo. Tentu saja undang – undang yang mengatur masalah kenyamanan ini belum tepat sasaran atau memenuhi kebutuhan atas fasilitas bangunan panti jompo, karena selain masalah kenyamanan sirkulasi, organisasi, dimensi ruang, pandangan, suhu dan kelembapan juga kebisingan dan tingkat getaran banyak hal lain yang perlu diperhatikan seperti keamanan, kesehatan dan keefisienan. Lanjut usia di Negara Republik Indonesia diatur dan dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan serta dijelaskan pula bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Hal ini juga dijelaskan pula dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 yang berisi tentang kesejahteraan sosial. Berlangsungnya proses menua yang berakibat timbulnya masalah baik fisik mental maupun sosial serta kemunduran fisik dan mental lansia mengakibatkan perlunya

lingkungan yang sesuai dengan syarat kesehatan bagi lansia agar dapat menambah angka harapan hidup *Life expectancy* bagi lansia.

Kondisi fisik rumah serta sanitasi lingkungan dua hal yang tidak bisa di pisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Demikian pula terhadap wisma pusat pelayanan sosial usia lanjut mappakasunggu kota Parepare. Ada 8 wisma yang digunakan sebagai tempat tinggal 70 Lansia. Dalam 1 wisma terdapat 4 – 5 kamar tergantung dari luas dari wisma. Mengukur kondisi fisik rumah serta sanitasi lingkungan wisma yang dihuni oleh lansia di panti jompo tresna werdha mappakasunggu kota Parepare menjadi inti dari penelitian yang akan dilakukan.

Setelah di lakukan survei awal terhadap Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare, ada 8 wisma yang di tempati oleh 70 lansia. Terlihat dinding luar wisma sudah mulai berlumut, ada beberapa langit – langit teras wisma yang sudah terbuka dan rusak. Selain itu, ada beberapa penyakit yang diderita oleh para lansia penghuni panti yakni Kanker hidung (nashoparing), Tumor pada lengan dan punggung, TBC, gastritis, reumatik, hipertensi, stroke. Lansia termasuk kategori penduduk rentan di lihat dari segi fisik , psikologis, sosial, ekonomi dan kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui pengukuran parameter kondisi fisik rumah dan sanitasi lingkungan pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam melakukan pengukuran parameter kondisi fisik rumah serta mengetahui sanitasi lingkungannya perlu dilakukan identifikasi masalah kesehatan dengan indikator positif yaitu dengan parameter kondisi fisik rumah yang tidak sesuai dengan standar kelayakan huni, maka penyakit - penyakit menular dapat dengan mudah menular ke penghuni rumah yang lain serta sanitasi lingkungan yang tidak baik akan menambah vektor dan virus penyebab penyakit lebih mudah menyerang manusia terutama manusia yang berumur lanjut atau lansia yang mempunyai daya tahan tubuh yang mulai menurun.

Undang-undang tentang bangunan gedung dibuat untuk menciptakan standarisasi pada bangunan umum, bukan dikhususkan untuk prasyarat bangunan panti jompo. Selain itu, salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan demikian, angka harapan hidup manusia lanjut usia menjadi salah satu indikator majunya suatu negara sekaligus tantangan dalam pembangunan. Keberhasilan karena peningkatan jumlah lansia merupakan dampak dari peningkatan usia harapan hidup, sementara sebagai tantangan peningkatan jumlah lansia akan menimbulkan permasalahan penting . Bila permasalahan tersebut tidak tertutup kemungkinan bahwa proses pembangunan akan mengalami berbagai hambatan. Oleh sebab itu, permasalahan lanjut usia harus menjadi perhatian kita semua, baik pemerintah, lembaga masyarakat, maupun masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan uraian identifikasi di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana parameter kondisi fisik wisma yang dihuni oleh lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare ?
2. Bagaimana parameter sanitasi lingkungan di wisma Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare ?

Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Pengukuran Parameter Kondisi Fisik Rumah

Yang dimaksud pengukuran parameter kondisi fisik rumah (wisma) adalah pengukuran dengan mengukur seluruh bagian fisik yang terdapat pada rumah. Seperti Langit-langit, Dinding, Lantai, Jendela kamar tidur, Ventilasi, Pencahayaan.

Kriteria Objektif :

- a. Memenuhi Syarat jika hasil dari penilaian kondisi fisik rumah 75 % - 100 % dari skor maksimal yakni 1 - 5.
- b. Tidak Memenuhi Syarat jika hasil dari penilaian kondisi fisik rumah lebih kecil dari ($<$)75 % skor maksimal yakni 1 – 5.

Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan yang dimaksud status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup lingkungan sekitar wisma (rumah) pusat pelayanan sosial usia lanjut mappakasunggu seperti Sarana air bersih, Jamban (sarana pembuangan kotoran), Sarana

Pembuangan Air Limbah (SPAL), sarana pembuangan sampah (tempat sampah).

Kriteria Objektif :

- a. Memenuhi Syarat jika hasil dari penilaian kondisi fisik rumah 75 % - 100 % dari skor maksimal yakni 1 - 5.
- b. Tidak Memenuhi Syarat jika hasil dari penilaian kondisi fisik rumah lebih kecil dari ($<$)75 % skor maksimal yakni 1 – 5.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengukur parameter kondisi fisik wisma yang dihuni oleh lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.
- b. Untuk mengukur parameter sanitasi lingkungan sekitar wisma Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.

Kegunaan Penelitian

1. Menjadi salah satu informasi dan bahan acuan dalam menetapkan peraturan dan perencanaan dalam pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.
2. Sebagai acuan untuk meningkatkan sanitasi lingkungan yang lebih baik dalam lingkup wilayah Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare .
3. Sebagai bahan informasi dan bacaan bagi peneliti lain untuk

penelitian serupa pada tempat dan sarana yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode dan desain penelitian

Penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif untuk mengetahui parameter kondisi fisik rumah dan sanitasi lingkungan di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni sampai dengan tanggal 15 Juli tahun 2016. Alasan memilih lokasi penelitian, berdasarkan survei awal ada 8 wisma yang dihuni oleh lansia yang berumur diatas 55 Tahun di PPSLU Mappakasunggu, dan rata – rata memiliki riwayat penyakit seperti Kanker hidung (*nashoparing*), Tumor pada lengan dan punggung, TBC, reumatik, hipertensi, stroke, dan halusinasi.

Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi parameter kondisi fisik rumah dan sanitasi lingkungan yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2007.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 8 wisma diambil dari seluruh wisma yang dihuni oleh lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2006). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 Wisma.

Cara Pengambilan Data

Data Primer

Pengukuran parameter fisik rumah secara langsung menggunakan standar penilaian rumah sehat.

Data Sekunder

Data sekunder di peroleh dari kerjasama pihak PPSLU yang meliputi sebagai berikut :

- a. Gambaran umum PPSLU mappakasunggu kota Parepare.
- b. Keadaan Geografis.
- c. Jumlah Wisma.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Data

a. Editing

Memeriksa data dengan cara melihat kembali hasil pengumpulan data baik isi maupun wujud alat pengumpul data yakni :

- a. Mengecek jumlah lembar pertanyaan.
- b. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden
- c. Mengecek macam isian data

b. Entry Data

Proses pemasukan data dalam suatu program computer.

c. Tabulating

Menyusun data dengan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga mudah untuk di jumlah, disusun, di sajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Analisis Data

Untuk menganalisis data diolah dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007* dengan memasukkan data hasil dari menggunakan rumus lembar observasi penelitian tentang parameter kondisi fisik wisma dan sanitasi lingkungan Depkes RI 2007.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare, melalui observasi secara langsung dengan menggunakan lembar observasi tentang parameter kondisi

fisik rumah dan sanitasi lingkungan yang dikeluarkan oleh Depkes RI 2007, pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 27 Juni sampai dengan 15 Juli 2016, dengan jumlah sampel 8 wisma/tempat tinggal lansia di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Pusat pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare adalah satu unit pelaksana teknis dinas sosial provinsi Sulawesi Selatan keberadaannya tahun 1980 sampai dengan 1981 sesuai dengan Keputusan Menteri Sosial RI No. 3.5.50/107 tahun 1981 tentang pemberian bantuan penghidupan orang tua terlantar. Diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1983 oleh menteri sosial dengan nama Sasana Tresna Werdha Mappakasunggu Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Panti Werdha beralih kembali ke Pemerintah provinsi Sulawesi Selatan sejak Tahun 2001 (sesuai Surat Keputusan Gubernur No. 168 Tahun 2001), dan sekarang sesuai SK Gubernur No. 38 Tahun 2009 Tentang Organisasi tata kerja unit pelaksana teknis daerah (UPTD).

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik serta narasi seperti berikut ini.

Parameter Kondisi Fisik Rumah

Langit- langit

Hasil penelitian Pengukuran Parameter Kondisi Fisik Wisma dan Sanitasi Lingkungan pada PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare berdasarkan kondisi fisik langit - langit rumah/wisma, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penelitian tentang kondisi fisik langit-langit wisma di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	3	38%
Tidak Memenuhi Syarat	5	62%
Total	8	100 %

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kondisi fisik langit-langit di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 3 (38%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 5 (62%).

Dinding

Tabel 2. Hasil penelitian tentang kondisi fisik dinding wisma di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	8	100 %
Tidak Memenuhi Syarat	-	0 %
Total	8	100 %

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa kondisi fisik dinding di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 8 (100%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 0 %.

Lantai

Hasil penelitian Pengukuran Parameter Kondisi Fisik Rumah dan Sanitasi Lingkungan pada PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare

berdasarkan kondisi fisik lantai rumah/wisma, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil penelitian tentang kondisi fisik lantai wisma di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	8	100 %
Tidak Memenuhi Syarat	-	0 %
Total	8	100 %

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa kondisi fisik lantai di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 8 (100%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 0 %.

Jendela Kamar

Hasil penelitian Pengukuran Parameter Kondisi Fisik Rumah dan Sanitasi Lingkungan pada PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare berdasarkan kondisi fisik jendela kamar rumah/wisma, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil penelitian tentang kondisi fisik jendela kamar wisma di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	8	100 %
Tidak Memenuhi Syarat	-	0 %
Total	8	100 %

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa kondisi fisik jendela

kamar di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 8 (100%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 0 %.

Ventilasi

Hasil penelitian Pengukuran Parameter Kondisi Fisik Rumah dan Sanitasi Lingkungan pada PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare berdasarkan kondisi fisik ventilasi rumah/wisma, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil penelitian tentang kondisi fisik ventilasi wisma di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	2	25 %
Tidak Memenuhi Syarat	6	75 %
Total	8	100 %

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa kondisi fisik ventilasi di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 2 (25 %) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 6 (75%).

Pencahaya

Hasil penelitian Pengukuran Parameter Kondisi Fisik Rumah dan Sanitasi Lingkungan pada PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare berdasarkan kondisi fisik pencahayaan rumah/wisma, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil penelitian tentang kondisi fisik pencahayaan wisma di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	2	25 %
Tidak Memenuhi Syarat	6	75 %
Total	8	100 %

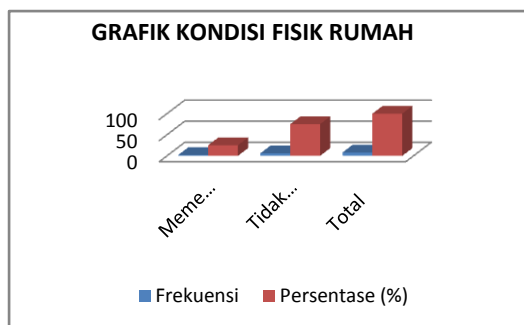
Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa kondisi fisik pencahayaan di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 2 (25%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 6 (75%).

Tabel 7. Hasil penelitian tentang pengukuran parameter kondisi fisik wisma pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.

Kondisi Fisik Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
Memenuhi syarat	1	25
Tidak Memenuhi Syarat	7	75
Total	8	100

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)



Grafik 1. Hasil penelitian tentang pengukuran parameter kondisi fisik wisma pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU, Mappakasunggu Kota Parepare.

Pengukuran parameter kondisi fisik wisma pada Pusat Pelayanan Sosial keseluruhan dalam tabel 7 dan grafik 1. Data Pada tabel 7 dan grafik 1, menunjukkan bahwa kondisi fisik rumah wisma yang memenuhi syarat sebanyak 1 wisma (12,5%) dan kondisi fisik rumah wisma yang tidak memenuhi syarat sebanyak 7 wisma (87,5%).

Sanitasi Lingkungan

Sarana Air Bersih

Hasil penelitian pengukuran parameter kondisi fisik rumah dan sanitasi lingkungan pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare tentang sanitasi lingkungan rumah/wisma ditinjau dari sarana air bersih, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil penelitian tentang sanitasi lingkungan wisma ditinjau dari sarana air bersih di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	8	100 %
Tidak Memenuhi Syarat	-	0 %
Total	8	100 %

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa sarana air bersih di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 8 (100%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 0 %.

Sarana Pembuangan Kotoran/Jamban

Hasil penelitian pengukuran parameter kondisi fisik wisma dan sanitasi lingkungan pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare tentang sanitasi lingkungan rumah/wisma ditinjau dari Sarana Pembuangan Kotoran/Jamban dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil penelitian tentang sanitasi lingkungan wisma ditinjau dari sarana pembuangan kotoran/jamban di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	8	100 %
Tidak Memenuhi Syarat	-	0 %
Total	8	100 %

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa sarana pembuangan kotoran/jamban di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 8 (100%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 0 %.

Sarana Pembuangan Air Limbah

Tabel 10. Hasil penelitian tentang sanitasi lingkungan wisma ditinjau dari sarana pembuangan air limbah di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	-	0 %
Tidak Memenuhi Syarat	8	100 %
Total	8	100 %

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa sarana pembuangan air limbah di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 0% dan tidak memenuhi syarat sebanyak 8 (100%).

Sarana Pembuangan Sampah

Tabel 11. Hasil penelitian tentang sanitasi lingkungan wisma ditinjau dari sarana pembuangan sampah di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria	Frekuensi	Proporsi (%)
Memenuhi syarat	-	0 %
Tidak Memenuhi Syarat	8	100 %
Total	8	100 %

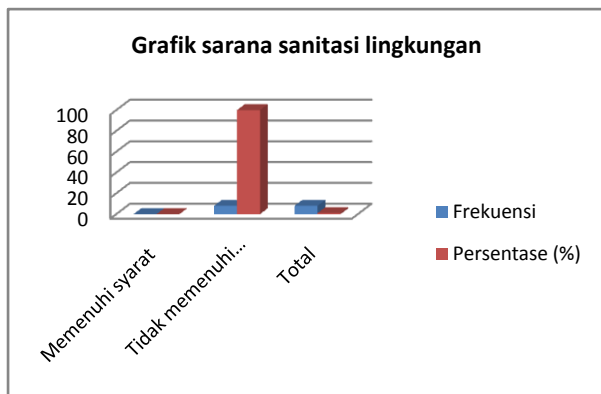
Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa sarana pembuangan sampah di wisma PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare memenuhi syarat sebanyak 0% dan tidak memenuhi syarat sebanyak 8 (100%).

Tabel 12. Hasil penelitian tentang sanitasi lingkungan pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.

Sarana Sanitasi Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
Memenuhi syarat	0	0
Tidak memenuhi syarat	8	100
Total	8	100%

Sumber : Data Primer, 2016 (setelah diolah)

Berdasarkan tabel 12. Diatas dan graik 2, sanitasi lingkungan pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare menunjukkan bahwa sarana sanitasi lingkungan wisma yang memenuhi syarat tidak ada dan sarana sanitasi lingkungan semua wisma tidak memenuhi syarat (100%).



Grafik 2. Hasil penelitian tentang sanitasi lingkungan pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare.

Pe

mbahasan

Parameter kondisi fisik rumah

Dari hasil penelitian pengukuran parameter kondisi fisik rumah ada beberapa bagian komponen fisik rumah yang masuk dalam kategori tidak memenuhi syarat dan ada yang memenuhi syarat yaitu langit – langit (63%), ventilasi (75%), pencahayaan (75%) kategori tidak memenuhi syarat sedangkan dinding (100%), lantai (100%), dan jendela kamar (100%) kategori memenuhi syarat. Akibat dari kondisi fisik wisma yang tidak memenuhi syarat menjadi penyebab beberapa penyakit seperti TBC dan ISPA.

Langit – langit

Dari hasil pengukuran langit - langit rumah di PPSLU Mappakasunggu di temukan ada 3 (38%) wisma yang memenuhi syarat dan 6 (63%) wisma yang tidak memenuhi syarat. Mengacu pada instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang dikeluarkan oleh depkes 2007, rumah/wisma dalam kategori

tidak memenuhi syarat apabila ada langit – langit namun sulit dibersihkan dan rawan kecelakaan. Sedangkan memenuhi persyaratan apabila ada langit- langit, bersih dan tidak rawan kecelakaan.

Langit-langit di PPSLU Mappakasunggu, ada 3 wisma yang memenuhi syarat karena terbuat dari triplek yang masih kokoh, terlihat bersih dan tidak rawan kecelakaan sedangkan 6 wisma yang tidak memenuhi syarat karena terbuat dari triplek namun sudah lapuk, kotor dan rawan kecelakaan. Ditinjau dari faktor bahaya ataupun kebakaran, rumah yang sehat dan aman harus dapat menjauhkan penghuninya dari bahaya tersebut (Mukono, 2006). Langit-langit wisma yang tidak memenuhi syarat dapat dilihat (gambar 2, Langit-langit, lampiran hal 77)

Dinding

Dari hasil pengukuran dinding wisma di PPSLU Mappakasunggu, didapatkan hasil yaitu 8 (100%) wisma sudah memenuhi syarat. Dinding yang memenuhi syarat adalah dinding permanen (tembok/pasangan batu bata) yang kedap air (Depkes 2007). Dinding di PPSLU Mappakasunggu, sudah menggunakan dinding permanen yang terbuat dari pasangan batu bata dan kedap air. Namun ada 3 wisma yang perlu dicat agar terlihat lebih indah dan nyaman untuk dihuni oleh lansia. Pemakaian tembok sebagai bangunan dinding rumah tergolong baik karena tembok merupakan bahan material yang tidak mudah terbakar (Mukono, 2006).

Lantai

Dari hasil pengukuran lantai wisma di PPSLU Mappakasunggu didapatkan hasil yaitu 8 (100%) wisma sudah memenuhi syarat. Lantai yang

memenuhi syarat adalah kuat untuk menahan beban di atasnya, tidak licin, stabil (tidak lentur waktu diinjak), permukaan lantai rata dan mudah dibersihkan (depkes,2007). Lantai di PPSLU Mappakasunggu menggunakan keramik/tegel yang kuat untuk menahan beban di atasnya, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Penggunaan lantai sebaiknya bisa menggunakan ubin atau keramik, Selain itu juga lantai tidak boleh licin dan tergenang air (Mukono,2016)

Jendela Kamar

Dari hasil pengukuran jendela kamar wisma di PPSLU Mappakasunggu didapatkan hasil yaitu 8 (100%) wisma sudah memenuhi syarat. Wisma di PPSLU sudah memiliki jendela disetiap kamarnya. Dalam ruang kediaman, sekurang – kurangnya terdapat satu atau lebih jendela/lubang yang langsung berhubungan dengan udara dan bebas dari rintangan- rintangan (depkes, 2007).

Ventilasi

Dari hasil pengukuran ventilasi wisma di PPSLU Mappakasunggu, didapatkan hasil yaitu 2 (25 %) wisma memenuhi syarat dan 6 (75%) wisma yang tidak memenuhi syarat. Ventilasi adalah proses penyediaan udara segar kedalam suatu ruangan dan pengeluaran udara kotor dari suatu ruangan tertutup baik alami dan secara buatan (Depkes,2007). Kondisi ventilasi wisma di PPSLU Mappakasunggu, ada 6 wisma yang tidak memenuhi syarat wisma tersebut terasa *pengap* dan luasnya kurang dari 10 % luas lantai. Ventilasi yang tidak memenuhi syarat dapat dilihat (Gambar 3, ventilasi, lampiran hal 78).

Pencahayaan

Dari hasil pengukuran pencahayaan wisma di PPSLU Mappakasunggu, didapatkan hasil yaitu 2 (25%) wisma yang memenuhi syarat dan 6 (75%) wisma yang tidak memenuhi syarat. Kondisi pencahayaan wisma di PPSLU Mappakasunggu pada wisma yang tidak memenuhi syarat kurang terang sehingga sulit digunakan untuk membaca dengan normal. Pencahayaan yang baik adalah terang,tidak silau sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal (Depkes,2007). Pencahayaan di wisma PPSLU dapat dilihat (gambar 4, pencahayaan, lampiran hal 78).

Sanitasi Lingkungan

Dari hasil penelitian tentang sanitasi lingkungan di dapatkan sarana air bersih dan sarana pembuangan kotoran memenuhi syarat sebanyak 100% dan sarana pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah 100% tidak memenuhi syarat.

Sarana air bersih

Dari hasil pengukuran parameter sarana air bersih pada PPSLU Mappakasunggu, didapatkan bahwa sarana air bersih memenuhi syarat kesehatan sebesar 100 % dengan menggunakan lembar observasi penilaian rumah sehat oleh depkes RI 2007.

Sumber air bersih yang digunakan di PPSLU Mappakasunggu adalah air bersih yang berasal dari PDAM Kota Parepare. Kondisi fisik air di PPSLU Mappakasunggu dalam keadaan bersih, jernih, tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna, ini sesuai dengan syarat fisik air yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan (PERMENKES,2002).

Sarana Pembuangan Kotoran / jamban

Dari hasil pengukuran parameter sarana air bersih pada PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare, didapatkan bahwa sarana pembuangan kotoran/jamban memenuhi syarat kesehatan sebesar 100 % dengan menggunakan lembar observasi penilaian rumah sehat oleh depkes RI 2007.

Kondisi jamban di PPSLU Mappakasunggu dalam keadaan memenuhi syarat, 8 wisma sudah memiliki jamban dan memiliki *septic tank*. Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus rantai penularan penyakit (Kemenkes, 2008). Jamban keluarga yang sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10- meter dari sumber air minum, Tidak berbau dan tinja tidak dapat di jamah oleh serangga maupun tikus, Cukup luas dan landai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah sekitar (Depkes RI, 2004).

Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Dari hasil pengukuran parameter Sarana Pembuangan Air Limbah pada PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare, didapatkan bahwa sumber pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan sebesar 100 % dengan menggunakan lembar observasi penilaian rumah sehat oleh depkes RI 2007.

Kondisi sarana pembuangan air limbah di PPSLU Mappakasunggu belum memenuhi syarat, belum adanya instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) dan air limbah yang dibuang langsung ke selokan terbuka. SPAL yang baik sebelum dibuang ke lingkungan harus

diolah terlebih dahulu atau dibuang ke selokan tertutup (Depkes RI,2007). Sarana pembuangan air limbah di PPSLU dapat dilihat pada gambar 5 Spal, lampiran hal 79.

Sarana Pembuangan Sampah.

Dari hasil pengukuran parameter sarana pembuangan sampah pada PPSLU Mappakasunggu, didapatkan bahwa sumber pembuangan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan sebesar 100 % dengan menggunakan lembar observasi penilaian rumah sehat oleh depkes RI 2007.

Kondisi sarana pembuangan sampah di PPSLU Mappakasunggu belum memenuhi syarat, ada 8 wisma yang memiliki tempat sampah sementara yang terbuat dari plastik dan tidak tertutup. Selain itu, sampah halaman wisma dibuang di selokan terbuka. Penyimpanan sampah (storage) merupakan tempat penyimpanan sementara sebelum diangkut atau dibuang ke tempat pembuangan terakhir, storage sebaiknya : Terbuat dari bahan-bahan lama, tidak mudah rusak dan mudah dibersihkan, Harus ditutup sehingga tidak menjadi tempat bersarangnya serangga atau binatang-binatang lainnya seperti tikus, lalat dan kecoa, ditempatkan diluar rumah. Sarana pembuangan sampah wisma di PPSLU dapat dilihat (gambar 9, lampiran hal 79).

Sanitasi lingkungan yang kurang memadai menjadi penyebab munculnya beberapa penyakit yang berhubungan dengan lingkungan. Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya (Notoadmojo, 2003).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengukuran parameter kondisi fisik wisma dan sanitasi lingkungan pada pusat pelayanan sosial lanjut usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Parameter kondisi fisik wisma di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare, hanya 1 wisma yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat sebanyak 7 wisma.
2. Parameter sanitasi lingkungan di PPSLU Mappakasunggu Kota Parepare, dalam kondisi tidak memenuhi syarat.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini, adalah :

1. Pegawai dan staf PPSLU Mappakasunggu agar lebih meningkatkan kebersihan di wisma terutama pada kamar mandi/water closed, kamar tidur dan ruang tamu serta tidak membuang sampah di selokan.
2. Pegawai dan staf PPSLU Mappakasunggu serta pihak-pihak yang terkait agar segera mengganti langit-langit wisma yang rawan kecelakaan dan mengecat dinding wisma yang warnanya telah pudar, merenovasi ventilasi agar sirkulasi udara lancar serta mengatur pencahayaan alami di dalam wisma.

3. Masyarakat agar tetap merawat keluarga yang telah lanjut usia dan berfikir berungkal sebelum menitipkannya di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU)/ Panti Jompo.
4. Pemerintah provinsi yang bertanggung jawab dengan PPSLU Mappakasunggu agar menambah tenaga kerja (Pegawai dan Staf) dan fasilitas-fasilitas operasional.
5. Peneliti yang meneliti dengan variabel yang sama. Diharapkan agar menggunakan instrument penelitian berupa alat ukur/uji laboratorium untuk mendapatkan hasil yang lebih valid daripada lembar observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N.E.2011. Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dan Keberadaan Perokok dalam Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arifin, M.N.2012. Hubungan antara Kondisi Fisik Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas II Cilongok Kabupaten Banyumas. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Candra,Budiman. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta.

- Depkes RI.1992.UU RI No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. Depkes RI.
- Fauziah,Agusti.2011.Peran Kecemasan dan Depresi terhadap Kualitas Hidup lansia di PPSLU Mappakasunggu Pare-pare. Tesis. Program studi biomedik-fisiologi pascasarjana.Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hardiyanti.2012. Studi Fenomenologis Lansia di Panti Sosial Tresnha Werda Gau Mabaji Gowa.Skripsi.Fisip,Universitas Hasanuddin,Makassa.
- Isfiaty, Tiara.2010.Tinjauan Kenyamanan Ruang Keluarga Panti Jompo di Bandung. Universitas Komputer Indonesia,Bandung.
- I Gusti Ngurah Agung.2004.Manajemen penulisan skripsi, tesis , dan disertasi.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 08/Nomor 1/Maret/2015.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/ MENKES/ SK/ 1999, Persyaratan Kesehatan Perumahan.Diakses 27 Maret 2016.
- Mukono.2006.Prinsip dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya : Airlangga University Press, pp 155-157.
- Notoatmodjo S. 2005.Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitompul,Lamsari.2011.Dasar – dasar manajemen dan pelayanan panti. <http://lamsari-sitompul.blogspot.co.id> . Diakses 27 Maret 2016.
- Sarudji, Didik.2010.Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Tk sma/bab 4 sanitasi lingkungan Kesehatan Lingkungan. Bandung. Cv. Karya putra darwati.
- Tri putri,syahriani.2012. Fungsi pusat pelayanan sosial lanjut usia (ppslu) mappakasunggu kota pare-pare dalam menangani lanjut usia terlantar .Skripsi.Fisip,Unhas.Makassar.
- Widjayanti.2007.Hubungan kualitas fisik dan lingkungan dengan pola kehidupan lansia di kelurahan pudak payung kec banyumanik, semarang.Jurnal ilmiah.Semarang.
- Sofie,Praditya.2011.Gambaran sanitasi lingkungan rumah tinggal dengan kejadian penyakit demam berdarah dengue (dbd) di kecamatan sumbersari kabupaten jember.Skripsi.FKM,Universitas Jember.